

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industrialisasi di Indonesia tidak dapat di pungkiri karena hingga saat ini sudah telah mencapai hasil yang diharapkan setidaknya industrialisasi telah mengakibatkan transformasi struktural di Indonesia pola pertumbuhan ekonomi secara sektoral di Indonesia sejalan dengan kecenderungan proses transformasi struktural yang terjadi diberbagai Negara.

Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan industri yang semakin tidak pasti dan saling kait-mengkait dengan lingkungannya maka diperlukan satu pendekatan yang mampu dipakai untuk memecahkan permasalahan tersebut secara tepat. Pengelolaan industri tidaklah bisa hanya dijalankan berdasarkan intuisi, logika umum, pertimbangan-pertimbangan yang lebih mengandalkan spekulasi bisnis semata, atau modal pengalaman saja, melainkan harus

diramalkan, direncanakan, diorganisir, dioperasikan, dan dikendalikan berdasarkan analisa kuantitatif melalui perhitungan-perhitungan yang seksama.¹

Era globalisasi ekonomi yang disertai dengan pesatnya perkembangan teknologi, berdampak sangat ketatnya persaingan dan cepatnya terjadi perubahan lingkungan usaha. Produk-produk hasil manufaktur didalam negeri saat ini begitu keluar dari pabrik langsung berkompetisi dengan produk luar, dunia usahapun harus menerima kenyataan bahwa pesatnya perkembangan teknologi telah mengakibatkan cepat usangnya fasilitas produksi, semakin singkatnya masa edar produk, serta semakin rendahnya margin keuntungan. Dalam melaksanakan proses pembangunan industri, keadaan tersebut merupakan kenyataan yang harus dihadapi serta harus menjadi pertimbangan yang menentukan setiap kebijakan yang akan dikeluarkan, sekaligus merupakan paradigma baru yang harus

¹ Sritomo Wignjosobroto, *Pengantar Teknik & Manajemen Industri* (Surabaya: Guna Widya, 2006), 5.

dihadapi Negara manapun dalam melaksanakan proses industrialisasi negaranya.

Atas dasar pemikiran tersebut kebijakan pembangunan industri Indonesia harus menjawab tantangan globalisasi ekonomi dunia dan mampu mengantisipasi perkembangan perubahan lingkungan yang cepat. Persaingan internasional merupakan suatu perspektif baru bagi semua Negara, sehingga fokus strategi pembangunan industri pada masa depan adalah membangun daya sektor industri yang berkelanjutan dipasar domestik.

Dalam situasi yang seperti itu, maka untuk mempercepat proses industrialisasi, menjawab tantangan dari dampak negatif gerakan globalisasi dan liberalisasi ekonomi dunia, serta mengantisipasi perkembangan dimasa yang akan datang, pembangun industri nasional memerlukan arahan dan kebijakan yang jelas. Kebijakan yang mampu menjawab pertanyaan, kemana dan seperti apa membangun industri Indonesia dalam jangka menengah, maupun jangka panjang.

Teknik industri istilah ini diterjemahkan dari kata industrial *Engineering* sebagai suatu disiplin ilmu keteknikan yang baru, lahir melalui suatu proses evolusi yang lama sejak revolusi industri yang berlangsung sekitar dua abad lampau. Disiplin ini muncul dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga-tenaga yang ahli dan terampil dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian serta pengendalian suatu sistem produksi/industri yang luas dan kompleks. Kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi maupun produktivitas sistem produksi merupakan pendorong utama munculnya disiplin teknik industri.²

Dalam sejarah pembangunan ekonomi, konsep industrialisasi berawal dari proses revolusi industri pertama pada pertengahan abad ke 18 di Inggris dengan penemuan metode baru untuk peningkatan produktivitas dari faktor produksi yang digunakan industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dan perdagangan antara negara yang pada

1. ² Sritomo Wignjosoebroto, *Pengantar Teknik & Manajemen Industri*,

akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan mendorong perubahan struktur ekonomi, industrialisasi merupakan salah satu strategi jangka panjang untuk menjamin pertumbuhan ekonomi.

Dalam perkembangannya bila dilihat mulai menggeliatnya industri nasional pada sekitar akhir tahun 60-an telah mengalami kemajuan yang cukup menggembirakan, baik yang menyangkut pendalaman struktur, diverifikasi dan orientasi pasar. Kemajuan tersebut pada dasarnya tidak terlepas dari terjadinya perkembangan-perkembangan eksternal yang mempengaruhi kebijakan industri yang diterapkan. Secara kronologis kebijakan pengembangan industri dapat digambarkan, bahwa dalam periode rehabilitasi dan stabilitasi tahun 1967-1972, serta terjadinya *boom* minyak tahun 1973-1981, kebijakan yang diterapkan adalah mendorong tumbuhnya industri substitusi impor, seperti industri tekstil dan produk tekstil, kertas, semen, makanan dan minuman. Dengan membaiknya harga *boom* minyak, kebijakan yang ditempuh adalah mengupayakan agar industri

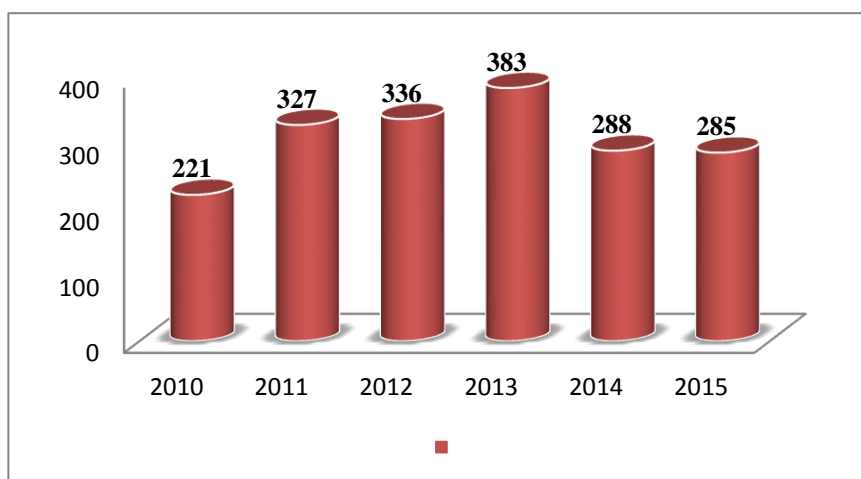
mampu mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Hal itu tentunya dengan harapan selain dapat menghasilkan produk-produk konsumsi, substitusi impor, juga dapat menimbulkan dampak pembangunan kepada kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya yang terkait.³

Industrialisasi yang berkembang dapat menyedot begitu banyak tenaga kerja. Hal ini telah merubah alur pendistribusian tenaga kerja dari sektor non industri menuju sektor industri. Hal ini juga berdampak pada pendapatan yang diperoleh oleh tenaga kerja tersebut. Dengan kata lain secara tidak langsung industrialisasi telah mempengaruhi tingkat kemiskinan dalam arti kemiskinan akan dapat berkurang. Industrialisasi mempengaruhi kemiskinan melalui tingkat pendapatan yang diberikan sektor industri. Kemiskinan mempengaruhi tingkat penggunaan sumber daya alam dan proses konservasi sumber daya alam serta lingkungan hidup, sumber daya alam merupakan sebagai bahan baku dalam industrialisasi.

³ Windhu Putra, *Ekonomi Industri* (Bandung: Alfabeta, 2008), 174

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.⁴

**Grafik Jumlah Industri (Besar, Menengah, Kecil/Rumah Tangga)
Di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang
Tahun 2010-2015**



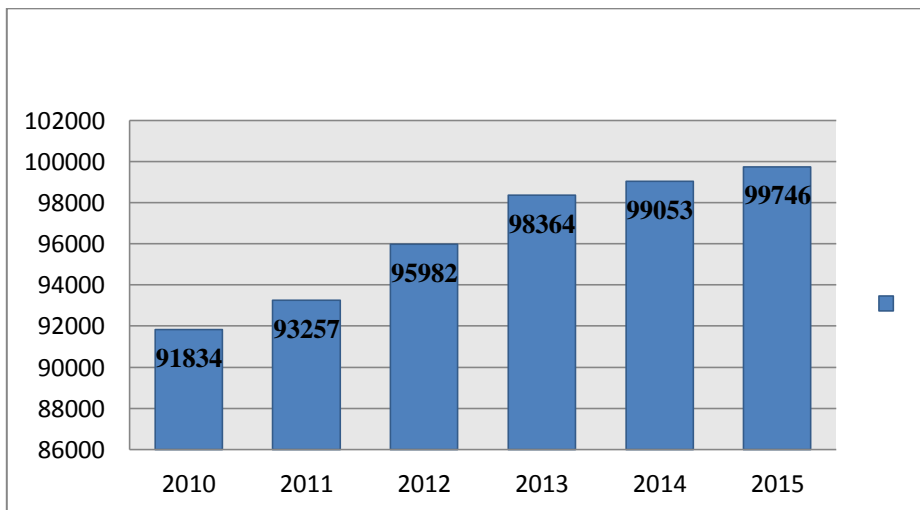
Gambar 1.1

Sumber: BPS Kabupaten Serang diolah peneliti 2019

⁴ Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Indonesia Di Provinsi Riau." Vol. 22, No. 2 (Juni, 2014), 1-2.

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan industri di Kecamatan cikande tiap tahunnya berbeda-beda. Pada kurun waktu 4 tahun dari tahun 2010-2013 jumlah industri (besar, menengah, kecil/rumah tangga) mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini menunjukkan semakin pesatnya pertumbuhan industri besar, menengah, dan kecil/rumah tangga di Kecamatan Cikande. Sedangkan jumlah industri yang aktif beroperasi pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan.

**Grafik Jumlah Penduduk (Jiwa) di Kecamatan Cikande
Kabupaten Serang
Tahun 2010 – 2015**



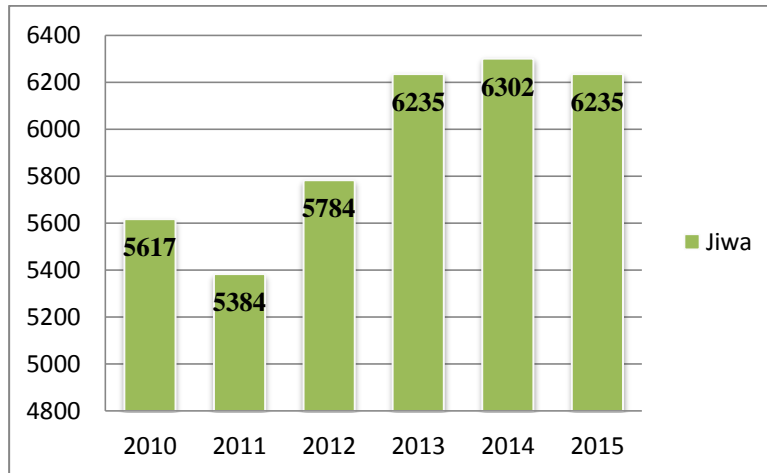
Gambar 1.2

Sumber : BPS Kabupaten Serang diolah peneliti 2019

Berdasarkan pada gambar 1.2 terlihat bahwa pertumbuhan penduduk di Kecamatan Cikande mengalami kenaikan dari tahun ketahun dan pada tahun 2015 jumlah penduduk sebesar 99.746 jiwa. Perubahan angka jumlah penduduk tiap tahunnya disebabkan karena ada faktor kelahiran dan kematian.

Dengan adanya pertumbuhan penduduk di tiap tahunnya bisa menjadi salah satu penyebab meningkatnya kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah. Salah satu permasalahan di Kecamatan Cikande adalah lambatnya penurunan angka kemiskinan. Hal ini terlihat dari jumlah maupun persentase penduduk miskin yang mengalami pola fluktuatif. Berikut grafik jumlah dan persentase penduduk miskin di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang.

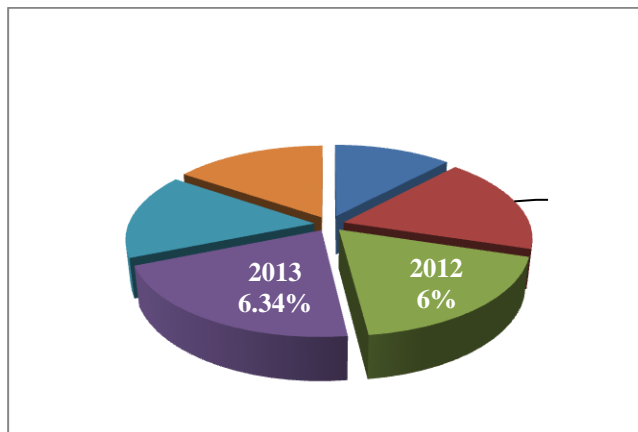
**Grafik Penduduk Miskin Menurut Kecamatan Cikande
Kabupaten Serang Tahun 2010 – 2015**



Gambar 1.3

Sumber : BPS Kabupaten Serang diolah peneliti 2019

**Persentase Penduduk Miskin di Kecamatan Cikande
Kabupaten Serang Tahun 2010 – 2015**



Gambar 1.4

Sumber : BPS Kabupaten Serang diolah peneliti 2019

Dalam hal ini di Kecamatan Cikande terdapat masalah yang harus diselesaikan mengenai industrialisasi dalam mengentaskan kemiskinan. Permasalahan-permasalahan di atas menimbulkan minat penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kemiskinan dan industrialisasi yang terdapat di Kecamatan Cikande.

Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Pengaruh Industrialisasi Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang Tahun 2010-2015”**.

B. Batasan Masalah

Agar lebih terfokus pada pokok permasalahan yaitu mengenai pengaruh industrialisasi dalam mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang Tahun 2010-2015, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut, untuk variabel X yaitu Industrialisasi pada industri besar dan data yang digunakan berupa jumlah industri besar yang berada di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang, dan untuk variabel Y mengenai kemiskinan, data yang

digunakan berupa jumlah penduduk miskin yang berada di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang dalam ribu jiwa. Datanya diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Serang.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Industrialisasi dalam mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang Tahun 2010-2015?
2. Seberapa besar pengaruh industrialisasi dalam mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang Tahun 2010-2015?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh industrialisasi dalam mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang Tahun 2010-2015 ?

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh industrialisasi dalam mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang Tahun 2010-2015?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, baik bersifat akademis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Bagi pemerintah daerah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan Industrialisasi sehingga dapat menekan angka berkurangnya kemiskinan di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang

Industrialisasi dan kemiskinan di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang.

- b. Untuk menambah koleksi dan pengetahuan mahasiswa Uin Smh Banten serta sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.
- c. Sebagai penerapan ilmu dan teori-teori yang didapatkan dalam bangku kuliah dan membandingkan dengan kenyataan yang ada dilapangan.

F. Kerangka Pemikiran

Industri adalah tempat dimana terjadi kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa yang menghasilkan manfaat dan menghasilkan nilai tambah. Selain itu, sektor industri juga diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian. Produk-produk industri selalu memiliki nilai tukar yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar jika dibandingkan dengan produk-produk disekitar lain.

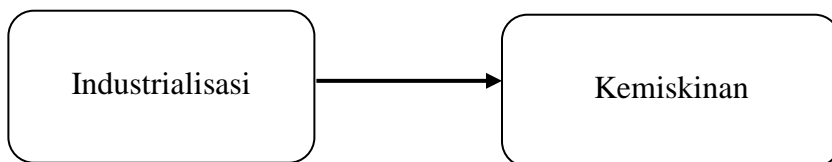
Seiring dengan kesepakatan berbagai bangsa untuk mengusir kemiskinan maka Indonesia tidak ketinggalan ikut serta mengagendakan pengurangan kemiskinan. Terdapat berbagai program pemerintah yang ditunjukan untuk mengentaskan penyandangan masalah kemiskinan.⁵

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan kondisi lingkungan. Mengacu pada strategi nasional penanggulangan kemiskinan definisi kemiskinan adalah kondisi dimana seorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Definisi ini beranjak dari pendekatan berbasis hak yang mengakui bahwa masyarakat miskin mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan anggota masyarakat lain.

⁵ Efendi M. Guntur. *Kube Sebagai Suatu Paradigma Alternatif Dalam Membangun Soko Guru Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta : CV sagung Seto, 2009), 167.

Kemiskinan tidak hanya lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki.⁶

Adapun kerangka konseptual yang akan dikembangkan dalam model penelitian ini adalah :



⁶ Efendi M. Guntur. *Kube Sebagai Suatu Paradigma Alternatif Dalam Membangun Soko Guru Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, 163.

G. Sistematika Penulisan

Secara sistematis, penyusun skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan sub-sub bagian, hal ini dimaksud untuk memberikan kemudahan baik bagi penulis dalam membuatnya dan juga memudahkan para pembaca untuk mempelajarinya, dengan perincian sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian meliputi : Pengertian industrialisasi, pengelompokan industri, pengertian kemiskinan, penyebab kemiskinan, bentuk dan jenis kemiskinan, ciri-ciri kemiskinan, indikator-indikator mengenai kemiskinan.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi metode penelitian yang mencakup ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV : Pembahasan hasil penelitian

Pada bab ini membahas hasil penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian, evaluasi teknik analisis data, pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Kesimpulan

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan yang mencakup kesimpulan berupa jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya.